

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono, (2017). Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui antar dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel independen yaitu: *environmental performance* dan *environmental disclosure* dengan variabel dependen yaitu *economic performance* pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2017-2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang didapat dari *Website* pasar

modal (www.idx.co.id) atau website perusahaan bersangkutan yang menjadi sampel penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengadakan studi kepustakaan dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian ini, karangan ilmiah, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian untuk menghimpun pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian. Agar memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka penulis membutuhkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian dengan metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan studi lapangan, yaitu dengan mempelajari buku, artikel jurnal dan sumber-sumber materi lainnya yang dapat dijadikan referensi terhadap masalah yang dibahas.

Data yang digunakan adalah data sekunder, penulis mendapatkan data secara tidak langsung yaitu melalui perantara orang lain dan dokumen yang mendukung penelitian. Penulis juga melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari BEI dan website. Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dengan cara mendownload dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website perusahaan bersangkutan yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada tahun 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik/metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019.
2. Perusahaan pertambangan yang mengikuti kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2017-2019.
3. Perusahaan pertambangan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2017-2019.
4. Perusahaan pertambangan yang mempunyai data terkait dengan Pengungkapan Lingkungan selama tahun penelitian 2017-2019.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiyono, 2017). Variable independen dalam penelitian ini adalah *environmental performance* dan *environmental disclosure*.

1. *Environmental Performance*

Environmental Performance atau Kinerja Lingkungan adalah sistem manajemen lingkungan yang dapat diukur dan dilakukan secara sukarela untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan dengan memberikan perhatian terhadap lingkungan kemudian mengontrol aspek-aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna:

Emas	: sangat sangat baik	(skor = 5)
Hijau	: sangat baik	(skor = 4)
Biru	: baik	(skor = 3)
Merah	: buruk	(skor = 2)
Hitam	: sangat buruk	(skor = 1)

2. *Environmental Disclosure*

Environmental disclosure atau Pengungkapan lingkungan merupakan suatu laporan yang menyajikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan melakukan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas kinerja suatu organisasi dalam mencapai pembangunan keberlanjutan yang didasarkan pada kerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Global Reporting Initiative (GRI) mengelompokkan informasi *Environmental disclosure* ke dalam enam indikator dengan 79 item pengungkapan. Untuk menghitung *Environmental disclosure* dilakukan melalui Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Rumus perhitungan SRDI adalah:

$$\text{SRDI} = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

$\sum X_{yi}$ = nilai 1 = jika item y diungkapkan;
 0 = jika item y tidak diungkapkan
 n_i = jumlah item untuk perusahaan i (79)

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Economic Performance*. *Economic performance* perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. *Economic Performance* perusahaan juga dapat diukur melalui kinerja pasar dan kinerja fundamental perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* sebagai alat ukur *Economic performance*.

Menurut Fahmi (2015), *earning per share* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham”. EPS dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang digunakan harus tepat untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam proses pengujian. Pengujian yang dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai deskripsi variabel-variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best*, *linear* dan supaya variabel independent sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas Data

Ghozali, (2016) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependent memiliki distrik normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogrof Smirnov satu arah dan analisis grafik Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Sebagai dasar pengujian keputusan normal atau tidak yaitu:

- $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka distribusi populasi tidak normal
- $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka distribusi populasi normal.

2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghazali (2016) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi ($> 0,90$) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF).

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.

- Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas,
- sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *environmental performance* dan *environmental*

disclosure. Sedangkan variabel dependennya adalah *Economic performance*. Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$EcPer = a + b_1EnPer + b_2EnDis + e_t$$

Keterangan :

EcPer	: <i>Economic performance</i>
EnPer	: <i>environmental performance</i>
EnDis	: <i>environmental disclosure</i>
e_t	: <i>Error term</i>
a	: Konstanta dari persamaan regresi
b	: Koefisien persamaan regresi

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka *adjusted* R^2 dianggap nol.

3.6.2 Uji Statistik F

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (d_{f1}) = $k - 1$ dan (d_{f2}) = $n - k$. Kriteria dalam pengujian ini adalah:

- jika *probability value* < 0,05, maka H_a diterima dan
- jika *probability value* > 0,05 maka H_a ditolak.

3.6.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{kritis}}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{kritis}}$, maka H_0 diterima.